

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VD SD NEGERI 184 PEKANBARU

Devi Leri Yudha Salti, Erlisnawati, Zulkifli
devileri@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau

Abstract : *This research aims to increase the student's mathematic outcomes at fifth grade in SDN 184 Pekanbaru by using cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT). Problems in SDN 184 Pekanbaru are 1) Students are less able to understand the matter presented teacher, 2) the student are less active when learning process, 3) Smart student don't want to help students weak in the learning process, especially in group discussion activities. The subject in this research are fifth that totally is 30 who is 8 male students and 22 female students. Object in the research is to increase the student's mathematic outcomes by using cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) at fifth grade in SDN 184 Pekanbaru. This research is two cycles, the each cycle consisting of two meetings and test. The average percentage of the students is 70% in the first cycle and increase 83.3% in the second cycle, before using the model is 53.3%,. The average student's learning outcomes increase from base score to first cycle is 9.1% , the second cycle average student's learning outcomes is 16.7%. Basically the student's learning outcomes can be show of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) can to increase the student's mathematic outcomes at fifth grade in SDN 184 Pekanbaru.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Numbered Heads Together (NHT), Mathematic Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VD SD NEGERI 184 PEKANBARU

Devi Leri Yudha Salti, Erlisnawati, Zulkifli
devileri@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, zulkifli@gmail.com

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Masalah yang terjadi di SD Negeri 184 Pekanbaru adalah (1) siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan, (2) siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung, (3) siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak mau berbagi dengan teman yang memiliki kemampuan rendah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru. Peningkatan ketuntasan belajar siswa persentase rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 70%, pada siklus II tercapai persentase rata-rata nilai sebesar 83,3% sedangkan pada skor dasar hanya 53,3%. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebanyak 9,1%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 16,7%. Dari rata-rata hasil belajar siswa dapat menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting karena pembelajaran matematika disekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengalaman dan perspektif ,artinya peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan logika dan bukan hanya menghitung jawaban atas soal matematika belaka. Pembelajaran matematika hendaknya difokuskan pada proses, struktur dan pemecahan masalahnya bukan hanya menjawab soal. Hal ini dilakukan dengan cara memberi soal yang bervariasi dan menuntut prosedur pemecahan yang bervariasi pula. Menurut Bruner (dalam Heruman, 27:4) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukan. Pada pembelajaran matematika disekolah dasar harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan..

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menjadikan siswa menjadi manusia yang dapat berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri. Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu menguasai dan memahami teori, konsep dan prinsip-prinsip penarapannya. Oleh karena itu diperlukan adanya interaksi mengajar yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Agar terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, maka seorang guru harus memperhatikan kesiapan intelektual siswa serta pemilihan pendekatan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru, pada umumnya pembelajaran matematika yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari 30 orang siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 orang (53,3%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 14 orang atau (46,7%) dimana nilai rata-rata pada skor dasar adalah 65,83.

Dari pernyataan di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan. Selain itu siswa juga kurang mampu mengaitkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki dengan materi yang sedang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada umumnya dan operasi hitung sifat-sifat bangun ruang. Materi pokok sifat-sifat bangun ruang ini adalah salah satu materi pokok yang sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Guru sudah berusaha mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengulang kembali materi yang kurang di mengerti oleh siswa, agar mengalami perubahan dan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya perubahan paradigma pendidikan sekolah dasar dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar matematika siswa sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Didalam model

pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa belajar secara berkelompok. Selain itu siswa tidak hanya mempelajari dan menguasai materi yang diberikan namun siswa dituntut memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok nya. Siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru, tetapi siswa belajar bersama dengan teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan dan gejala yang tampak untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 184 Pekanbaru dan pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2014/ 2015 Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tahun Ajaran 2014/2015. Siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen/tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas sehingga dapat memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas yang dialami langsung dalam interaksi antar guru dan siswa yang sedang belajar. Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik tes. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan melakukan tes dalam bentuk ulangan harian. Tes ini lakukan sebanyak dua kali yakni ulangan harian I setelah siklus pertama selesai, ulangan harian 2 setelah siklus kedua. Data yang telah diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada data hasil belajar matematika siswa dan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan proses pembelajaran dianalisis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa serta ketercapaian satandar ketuntasan belajar minimum.

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dinilai dengan lembar observasi dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Purwanto 2007:207})$$

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval (%)	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

b. Ketuntasan Belajar secara Individu

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila mencapai ketntasan dengan KKM 70 yang ditetapkan sekolah. Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar harus diberikan remedial sampai mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2006:112)}$$

Keterangan :

S = Ketuntasan Individu

R= Skor yang diperoleh

N= Skor Maksimum

c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Siswa yang dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai ketuntasan 80% dari jumlah siswa seluruhnya. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \text{ (KTSP, 2007:382)}$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

d. Penghargaan Kelompok

Tingkat penghargaan kelompok diaambil dari hasil test yang diadakan setelah pemberian materi kelompok. Skor individu setiap kelompok memberikan sumbangan pada kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setelah test akhir. Kemudian untuk mengetahui bagaimana tingkat penghargaan yang diberikan kelompok yang berprestasi, perlu adanya kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai Perkembangan Individu

No	Skor Ulangan Harian	Skor Perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 poin
2	10 poin sampai satu poin dibawah skor dasar	10 poin
3	Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatasnya	20 poin
4	Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30 poin

Sumber : Asma Nur (2006:120)

Kemudian untuk mengetahui bagaimana tingkat penghargaan yang akan diberikan terhadap kelompok yang berprestasi, perlu adanya kriteria sebagaimana dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3 Tingkat Penghargaan Kelompok

No	Nilai Rata-rata Kelompok	Penghargaan
1.	$5 \leq x \leq 17,5$ poin	Kelompok baik
2.	$17,5 \leq x \leq 22,5$ poin	Kelompok hebat
3.	$22,6 \leq x \leq 30$ poin	Kelompok super

Sumber: Trianto (2009:83)

5. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal aqib dkk 2011: 35)}$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan data mengenai hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Analisis data dalam penelitian ini meliputi hasil belajar matematika siswa kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru, ketuntasan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa. Sedangkan pembahasan hasil penelitian membahas analisis data penelitian yang telah dipaparkan.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan skor dasar sebagai panduan penyusunan kelompok belajar siswa dan sebagai pembandingan hasil belajar siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus

Setiap siklus pertama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali ulangan harian. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

Proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan seluruh siswa, berdoa dan ucapkan salam. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melakukan apersepsi

dengan mengaitkan pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok.

Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, dan memberikan nomor 1 sampai 5 kepada siswa dalam setiap kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru kemudian membagikan LKS-1 dan lembar tugas NHT-1 kepada setiap siswa dalam kelompoknya dan guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS-1 dengan diskusi kelompok dengan diberikan waktu ± 10 menit.

Pada saat mengerjakan LKS pertama ini suasana kelas tidak tenang dan siswa merasa terkejut karena sebelumnya tidak pernah bergabung dengan teman kelompoknya sekarang biasanya siswa memilih sendiri bergabung dengan teman yang disukai ataupun teman yang berdekatan rumahnya. Tindakan yang dilakukan adalah memberikan pengarahan kepada siswa supaya tenang dalam berdiskusi. Saat guru membimbing siswa dalam kelompok, ada siswa yang bertanya kepada guru. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali mengerjakan LKS-1 secara berdiskusi. Setelah selesai mengerjakan LKS-1 salah satu siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Setelah selesai mengerjakan dan mempresentasikan LKS-1 siswa mengerjakan lembar tugas NHT. Dalam mengerjakan lembar tugas NHT, siswa bekerja secara individu terlebih dahulu kemudian siswa menyatukan hasil kerja mereka terhadap jawaban dari soal yang ada pada lembar tugas NHT. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa agar seluruh anggota dalam kelompok memahami dan menguasai hasil kerja kelompoknya serta bertanggung jawabkan soal pada lembar tugas NHT sesuai dengan nomornya.

Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan dan bertanggungjawabkan soal pada lembar tugas NHT, maka guru memanggil beberapa nomor dari tiap kelompok. Kelompok ini maju ke depan mengerjakan soal sesuai dengan nomornya. Siswa terlihat malu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Karena waktu tidak memungkinkan untuk semua kelompok mempresentasikan hasil kerjanya maka dipilih satu kelompok saja mewakili kelompok lainnya untuk mempresentasikan hasil kerjanya sedangkan kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi, siswa diminta untuk kembali duduk di tempatnya masing-masing. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa atas presentasi dan siswa yang memberi tanggapan terhadap presentasi. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes individu kepada siswa, begitu waktu berakhir guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Guru juga mengingatkan siswa untuk membaca materi selanjutnya di rumah. Data penghargaan kelompok pertemuan pertama pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Penghargaan Kelompok pada Pertemuan Pertama Siklus Pertama

No	Nama Kelompok	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1.	A	18	Hebat
2.	B	16	Hebat
3.	C	24	Hebat
4.	D	18	Hebat

5.	E	22	Hebat
6.	F	26	Super

Data penghargaan kelompok pertemuan kedua pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Penghargaan Kelompok pada Pertemuan Kedua Siklus Pertama

No	Nama Kelompok	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1.	A	26	Super
2.	B	24	Hebat
3.	C	19	Hebat
4.	D	24	Hebat
5.	E	20	Hebat
6.	F	20	Hebat

Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Sebelum ulangan berlangsung, tempat duduk siswa dijarakkan, dan duduk satu bangku satu meja. Ulangan diawasi oleh peneliti. Pada ulangan harian ini, tampak beberapa siswa yang melihat hasil kerja temannya yang disamping dan guru langsung menegur siswa dan akan memberi sanksi jika diulangi. Soal dipersiapkan oleh guru dan dilakukan selama $\pm 2 \times 35$ menit. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan.

Refleksi Siklus

Berdasarkan lembar pengamatan, selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika mengerjakan LKS, siswa belum serius karena belum terbiasa dan belum dapat berdiskusi dengan baik pada kelompoknya karena masih ada siswa yang bekerja secara individu dan hasil kerjanya tidak boleh dilihat oleh teman sekelompoknya.
- 2) Guru belum mampu dalam mengalokasikan waktu dalam mengerjakan LKS sehingga waktu yang digunakan berlebih dari perencanaan.
- 3) Dalam mengerjakan lembar tugas NHT siswa masih bingung dan berdiskusi dengan teman sekelompok yang seharusnya dikerjakan secara individu dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.
- 4) Interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa yaitu siswa yang belum paham malu bertanya kepada guru dan hanya diam saja. Sedangkan interaksi siswa dengan siswa kurang baik yaitu siswa tidak mau berbagi informasi dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan refleksi siklus pertama peneliti menyusun rencana perbaikan sebagai berikut:

- 1) Memberi pengarahan kepada siswa untuk bekerja bersama kelompoknya.
- 2) Mengatur waktu seefektif mungkin agar pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan.

- 3) Memberitahu siswa bahwa dalam mengerjakan lembar tugas NHT hendaknya dikerjakan secara individu dan selanjutnya baru disatukan pendapat tiap siswa dalam kelompok.
- 4) Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa dengan cara siswa diberi pengarahan agar lebih aktif diskusi dalam kelompoknya dan bertanya kepada guru jika tidak diketahui oleh teman sekelompok.

Data penghargaan kelompok pertemuan pertama pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Penghargaan Kelompok pada Pertemuan Pertama Siklus Kedua

No	Nama Kelompok	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1.	A	19	Hebat
2.	B	18	Hebat
3.	C	26	Super
4.	D	16	Hebat
5.	E	18	Hebat
6.	F	17	Hebat

Data penghargaan kelompok pertemuan kedua pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Penghargaan Kelompok pada Pertemuan Kedua Siklus Kedua

No	Nama Kelompok	Rata-rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1.	A	26	Super
2.	B	22	Hebat
3.	C	22	Hebat
4.	D	22	Hebat
5.	E	19	Hebat

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS. Uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas guru:

Tabel 8 Rekapitulasi Aktivitas Guru Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		1	2	1	2
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	2	3	3	4
2	Melakukan apersepsi terhadap materi yang telah lalu	2	3	3	4
3	Memotivasi siswa	2	3	3	3
4	Meminta siswa mengerjakan LKS secara berkelompok	2	3	3	4
5	Menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	3	3	3	3
6	Menyuruh siswa mengerjakan lembar tugas NHT	2	3	4	4
7	Memanggil nomor tertentu untuk mengerjakan lembar tugas ke depan kelas	3	3	3	3
8	Membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	2	2	3	3
Jumlah		18	23	25	28
Rata-rata		2.25	2.88	3.13	3.50
Persentase (%)		56.25	71.88	78.13	87.50
Kategori		cukup baik	baik	baik	amat baik

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I persentase aktivitas guru masih dikategorikan cukup baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa didapat berdasarkan pengamatan dari observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dari 4 kali pertemuan yang terbagi atas 2 kali pertemuan siklus pertama, 2 kali pertemuan siklus kedua. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT):

Tabel 9 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		1	2	1	2
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	2	3	3	3
2	Mendengarkan dan menjawab pertanyaan mengenai apersepsi terhadap materi yang telah lalu	2	2	2	3
3	Menyimak motivasi yang diberikan guru	2	2	3	4
4	Mengerjakan LKS secara berkelompok	3	3	2	3
5	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	2	2	3	4
6	Mengerjakan lembar tugas NHT	3	3	3	3
7	Mempresentasikan lembar tugas NHT sesuai nomor yang dipanggil guru	2	2	3	3
8	Menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3	4
	Jumlah	18	20	22	27
	Rata-rata	2.25	2.50	2.75	3.38
	Persentase (%)	56.25	62.50	68.75	84.38
	Kategori	cukup baik	baik	baik	amat baik

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2015

Pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 18 dengan rata-rata 2,25 kategori cukup baik. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa masih belum aktif dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa ribut ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh dari aktivitas siswa adalah 20 dengan rata-rata 2,50 kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa sudah mulai ada perubahan seperti siswa yang ribut tidak sebanyak pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa yang diperoleh adalah 22 dengan rata-rata 2,75 kategori baik. Mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa yang diperoleh adalah 27 dengan rata-rata 3,38 kategori amat baik. Peningkatan yang terjadi cukup besar, hal ini terlihat dari aktivitas siswa dari tiap pertemuan. Siswa terlihat semakin aktif dan berani dalam bertanya kepada guru serta antusias dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan harian diberikan pada pertemuan ketiga pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Persentase peningkatan hasil	
			Skor dasar ke UH I	Skor dasar ke UH II
Skor dasar		65.83		
UH I	30	71.83	9.1%	16.7%
UH II		76.83		

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian 2015

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas yang menunjukkan nilai rata-rata pada skor dasar 65,83 meningkat menjadi 71,83 pada UH I dengan peningkatan sebesar 9,1%, pada UH II dari skor dasar mengalami peningkatan sebesar 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Selain dari rata-rata ulangan harian, hasil belajar siswa juga dianalisis secara individu dan klasikal. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan II melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru terlihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Ketuntasan Hasil Belajar Individu dan Klasikal pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase	Kategori
Skor dasar		65.83	16	14	53.3%	TT
Siklus I	30	71.83	21	9	70.0%	TT
Siklus II		76.83	25	5	83.3%	T

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar hingga ke siklus II. Pada awalnya siswa yang tuntas pada skor dasar sebanyak 16 orang yang diperoleh dari data guru SD Negeri 184 Pekanbaru. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (70,0%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 25 orang (83,3%). Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa tuntas. Peningkatan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data aktivitas guru dan siswa yang terdapat pada lembar pengamatan, proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilaksanakan dari awal siklus I hingga akhir siklus II,

semakin lama semakin sesuai dengan perencanaan pada RPP. Hal ini terlihat dari interaksi antara siswa dan guru pada tiap pertemuannya semakin baik.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa mengenai ketuntasan hasil belajar diperoleh bahwa peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan mengalami peningkatan setelah tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 16 orang dengan persentase 53,3% dan rata-rata 65,83. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 21 orang (70%) dengan rata-rata 71,83 meningkat menjadi 25 orang (83,3%) dengan rata-rata 76,83 pada siklus II.

Dari analisis data di atas, menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih kompak dalam kelompok serta dapat berbagi informasi dalam kelompoknya. Sehingga siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru terdapat beberapa kebaikan dan kelemahan yang peneliti temukan diantaranya adalah guru telah berusaha membuat siswa lebih aktif dengan bekerja bersama kelompoknya, guru juga memotivasi siswa agar lebih rajin dalam belajar dan berani dalam mengemukakan pendapat. Siswa dituntut untuk berani bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti dan bekerja bersama kelompoknya. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan adalah alokasi waktu yang digunakan membentuk kelompok pada siklus pertama masih melebihi batas yang ditentukan pada perencanaan.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VD SD Negeri 184 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru dari skor dasar dengan rata-rata 65,83 meningkat rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 71,83 pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 76,83.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada aktivitas guru mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 64,06 atau dengan kategori baik, pada siklus II meningkat dengan rata-rata 81,25 atau dengan kategori amat

baik. Peningkatan aktivitas siswa rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 59,38 atau dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat dengan rata-rata 76,57 atau dengan kategori baik.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat memperbaiki proses pembelajaran yang ditandai peningkatan kualitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Remaja
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: CT. Darmabakti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Practice*, Bosten, Allyn dan Bacon Puplicer
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Predana Media Group.
- Yatim Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana